

## INTISARI

Tingginya jumlah kasus diabetes tipe 2 yang tidak terdiagnosis dapat meningkatkan risiko komplikasi dan beban penyakit di Indonesia. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peran skrining dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi skrining awal diabetes tipe 2 menggunakan *Finnish Diabetes Risk Score* (FINDRISC) oleh apoteker komunitas di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang pada partisipan yang memenuhi kriteria di lima apotek komunitas. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner FINDRISC oleh apoteker serta pemeriksaan glukosa darah puasa sebagai pembanding. Analisis data meliputi analisis deskriptif serta evaluasi akurasi FINDRISC untuk mendeteksi diabetes tipe 2 menggunakan kurva *Receiver Operating Characteristic* (ROC). Parameter uji diagnostik lainnya meliputi sensitivitas, spesifisitas, *positive predictive value* (PPV), dan *negative predictive value* (NPV).

Jumlah partisipan adalah 190 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor FINDRISC secara signifikan ( $p < 0,001$ ) lebih tinggi pada individu dengan diabetes ( $11,63 \pm 3,67$ ) dibandingkan non-diabetes ( $6,80 \pm 4,25$ ), dengan komponen usia, indeks massa tubuh, lingkar pinggang, penggunaan obat antihipertensi, serta riwayat glukosa darah tinggi sebagai faktor pembedanya. Riwayat glukosa darah tinggi merupakan komponen faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap status diabetes (OR=11,82). Instrumen FINDRISC menunjukkan kemampuan diskriminatif yang baik terhadap diabetes (AUC=0,81; 95% CI=0,72–0,89), dengan titik potong skor optimal  $\geq 9$  yang memberikan sensitivitas relatif tinggi (81,3%). Oleh karena itu, FINDRISC layak digunakan sebagai alat skrining awal oleh apoteker komunitas untuk mengidentifikasi individu berisiko tinggi yang memerlukan pemeriksaan lanjutan dalam upaya mendeteksi dini diabetes tipe 2.

**Kata Kunci:** Diabetes, FINDRISC, Skrining, Apoteker komunitas

## ***ABSTRACT***

*The high proportion of undiagnosed cases of type 2 diabetes further increases the risk of complications and the disease burden in Indonesia, highlighting the importance of early screening. This study aimed to evaluate early screening for type 2 diabetes (T2D) using the Finnish Diabetes Risk Score (FINDRISC) conducted by community pharmacists in Bantul Regency.*

*This study employed a cross-sectional design involving participants who met the criteria at five community pharmacies. Data collection was conducted through the administration of the FINDRISC questionnaire by pharmacists and fasting blood glucose measurements as the reference standard. Data analysis included descriptive analysis and evaluation of the diagnostic accuracy of FINDRISC for detecting T2D using Receiver Operating Characteristic (ROC) curve analysis. Additional diagnostic parameters assessed were sensitivity, specificity, positive predictive value (PPV), and negative predictive value (NPV).*

*A total of 190 participant were included in the study. The results showed that FINDRISC scores significantly higher ( $p < 0,001$ ) in individuals with diabetes ( $11,63 \pm 3,67$ ) than in those without diabetes ( $6,80 \pm 4,25$ ), with age, body mass index, waist circumference, antihypertensive drug use, and history of elevated blood glucose as the differentiating components. A history of elevated blood glucose was the most influential risk factor associated with diabetes status ( $OR=11,82$ ). FINDRISC demonstrated good discriminative ability for diabetes detection ( $AUC=0,81$ ;  $95\% CI=0,72-0,89$ ), with an optimal cut-off score of  $\geq 9$  providing relatively high sensitivity (81,3%). Therefore, FINDRISC is a feasible and effective early screening tool when implemented by community pharmacists to identify high-risk individuals who require further diagnostic evaluation to support early detection of T2D.*

**Keywords:** *Diabetes, FINDRISC, Screening, Community pharmacist*